

skripsi Luluk 96.pdf

by Turnitin

Submission date: 09-Jun-2025 10:55AM (UTC-0500)

Submission ID: 2611657930

File name: skripsi_Luluk_96.pdf (2.4M)

Word count: 13016

Character count: 78649

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BERDIFERENSIASI*
MENGUNAKAN MEDIA BUKU BERGAMBAR ALAM SEKITAR
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Luluk Oktaviani

34302100071

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI MENGGUNAKAN MEDIA
BUKU BERGAMBAR ALAM SEKITAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS I**

Oleh

Luluk Oktaviani

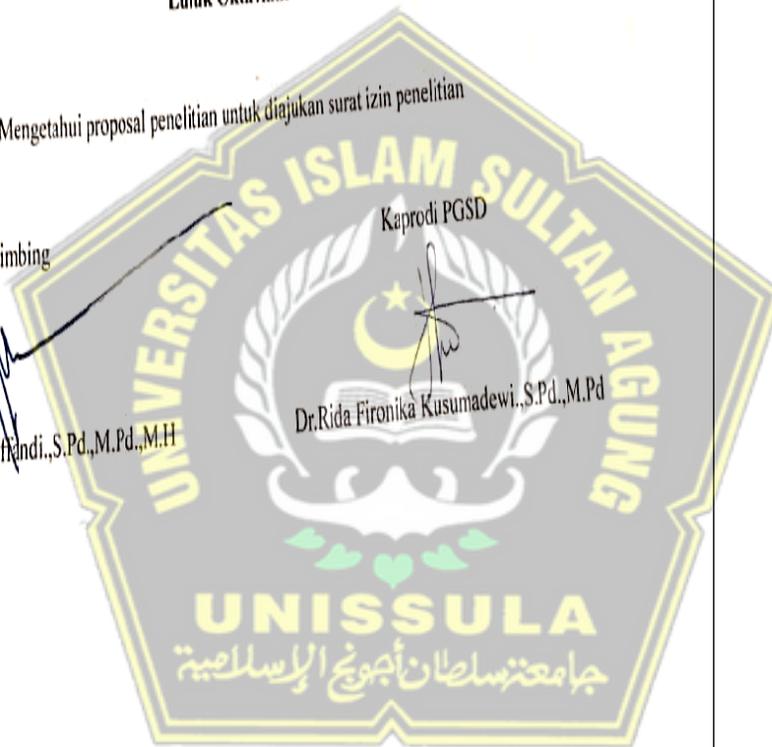
Mengetahui proposal penelitian untuk diajukan surat izin penelitian

Pembimbing

Dr. Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H

Kaprodi PGSD

Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd



LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MENGUNAKAN MEDIA BUKU BERGAMBAR ALAM SEKITAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1

Disusun dan Diperiapkan Oleh:

Luluk Oktaviani
34302100071

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Mei 2025
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji

Dr. Rida Fironika K, M.Pd. ()
NIK 211312012

Penguji 1

Dr. Yunita Sari, M.Pd. ()
NIK 211315025

Penguji 2

Nuhyal Uta, S.Pd., M.Pd. ()
NIK 211315026

Penguji 3

Dr. M. Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H. ()
NIK 211313015

Semarang, 6 Juni 2025

Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Dr. Muhamad Afandi., S. Pd., M.Pd, M.H.
NIK 211313015

WEDNESDAY, 26 NOV 2025 10:00:00 AM
192.168.1.100/255.255.255.0

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Luluk Oktaviani

NIM : 24302100071

Program Studi : PGSD

Fakultas : FKIP

Menyusun skripsi dengan judul

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MENGGUNAKAN
MEDIA BUKU BERGAMBAR ALAM SEKITAR TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri tanpa menjiplak punya orang lain
atau di buatkan orang lain. Jika pernyataan ini tidak benar maka gelar saya boleh di cabut



MOTO DAN PERSEMBAHAN

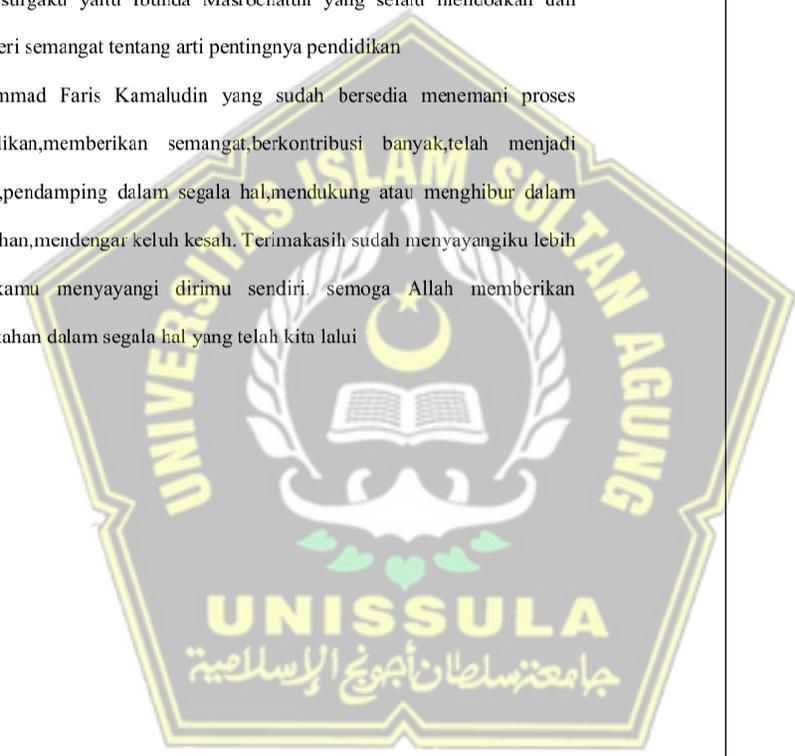
Motto

Setiap bait kata yang ku tulis pada skripsi adalah ribuan ingatan yang selalu tertuju pada orangtua ku

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk

1. Cinta pertama saya yaitu Ayahanda Fauzan terimakasih selalu memberikan dukungan,motivasi,kasih sayang setulus hati dan materi selama ini
2. Pintu surgaku yaitu Ibunda Masrochatun yang selalu mendoakan dan memberi semangat tentang arti pentingnya pendidikan
3. Muhammad Faris Kamaludin yang sudah bersedia menemani proses pendidikan,memberikan semangat,berkontribusi banyak,telah menjadi rumah,pendamping dalam segala hal,mendukung atau menghibur dalam kesedihan,mendengar keluh kesah. Terimakasih sudah menyayangiku lebih dari kamu menyayangi dirimu sendiri. semoga Allah memberikan keberkahan dalam segala hal yang telah kita lalui



ABSTRAK

Luluk Oktaviani, 2025 Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Media Buku Bergambar Alam Sekitar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Dosen Pembimbing : Dr. Muhamad Afandi, S.P.d., M.Pd., M.H

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media buku bergambar alam terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Rowosari 01 Semarang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan pre-Eksperimental Design dalam bentuk One group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Rowosari 01 yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian menggunakan lembar tes kemampuan membaca dalam bentuk pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda, uji tingkat kesukaran, uji normalitas dan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri Rowosari 01. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest siswa yaitu 50,72 sedangkan nilai rata-rata posttest siswa yaitu 75,76. Hasil uji paired sample t-test diperoleh nilai sig. 0,000 karena sig. 0,000 < α (0,05) maka H_0 diterima artinya ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media buku bergambar alam sekitar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri Rowosari 01.

Kata kunci : membaca permulaan, model pembelajaran berdiferensiasi

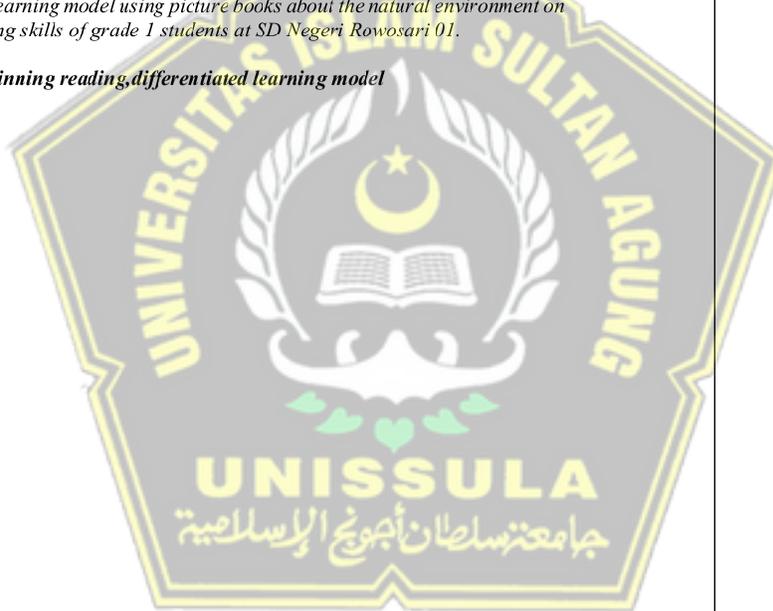


ABSTRACT

Luluk Oktaviani, 2025 *The Influence of Differentiated Learning Models Using Environmental Picture Books on the Beginning Reading Skills of First Grade Students. Study Program of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Supervising Lecturer: Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H.*

This study aims to determine the effect of differentiated learning model using nature picture book media on the reading ability of first-grade students of SDN Rowosari 01 Semarang. This type of research is quantitative with experimental methods. This study uses pre-Experimental Design in the form of One group pretest-posttest design. The population of this study was 30 first-grade students of SDN Rowosari 01. The sampling technique used saturated sampling technique. The research instrument used a reading ability test sheet in the form of multiple choices. Data analysis techniques used validity test, reliability test, discrimination test, difficulty level test, normality test and paired sample t-test. The results of the study showed that the differentiated learning model had a significant effect on the beginning reading ability of first-grade students at SDN Rowosari 01. This can be seen from the average value of the students' pretest, which was 50.72, while the average value of the students' posttest was 75.76. The results of the paired sample t-test obtained a sig. value of 0.000 because $\text{sig. } 0.000 < \alpha (0.05)$ then H_a is accepted, meaning that there is a significant influence of the use of a differentiated learning model using picture books about the natural environment on the early reading skills of grade 1 students at SD Negeri Rowosari 01.

Key words: beginning reading, differentiated learning model



KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Rahmat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, Rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Berdifferensiasi Menggunakan Media Buku Bergambar Alam Sekitar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa kelas 1” dengan baik. Skripsi ini ditulis guna untuk memenuhi syarat kelulusan dan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada semua pihak yang telah mendukung dan memotivasi. Dalam terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H selaku dekan fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan sekaligus dosen pembimbing
3. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd selaku kaprodi Pendidikan guru sekolah dasar
4. Segenap dosen Program studi Pendidikan Guru sekolah Dasar FKIP – UNISSULA yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti
5. Kepala sekolah SD Negeri Rowosari 01 yang telah memberi izin untuk penelitian

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan, maka dari itu peneliti berharap mendapatkan saran dan masukan demi kebenaran skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Semarang, Maret 2025

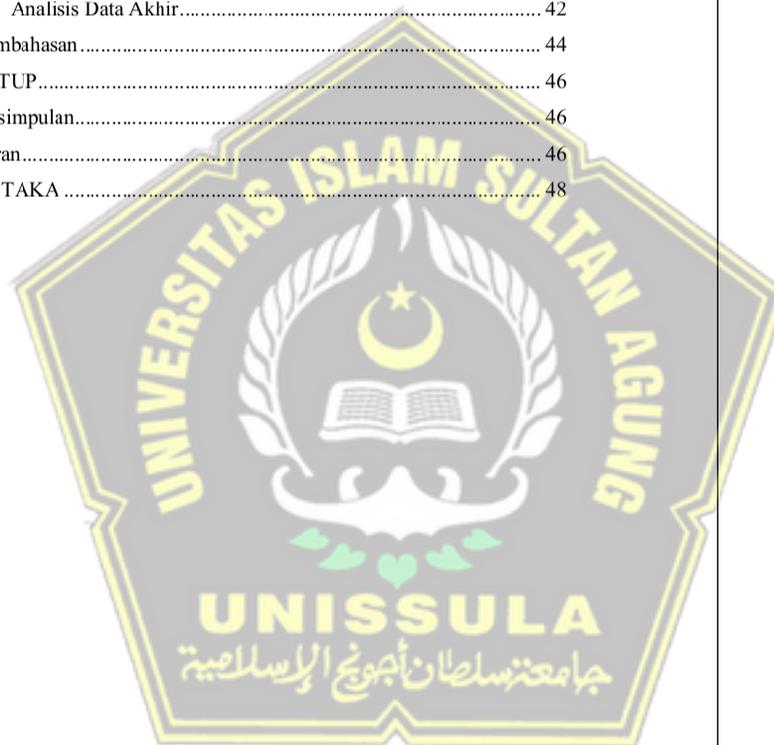
Luluk Oktaviani



DAFTAR ISI

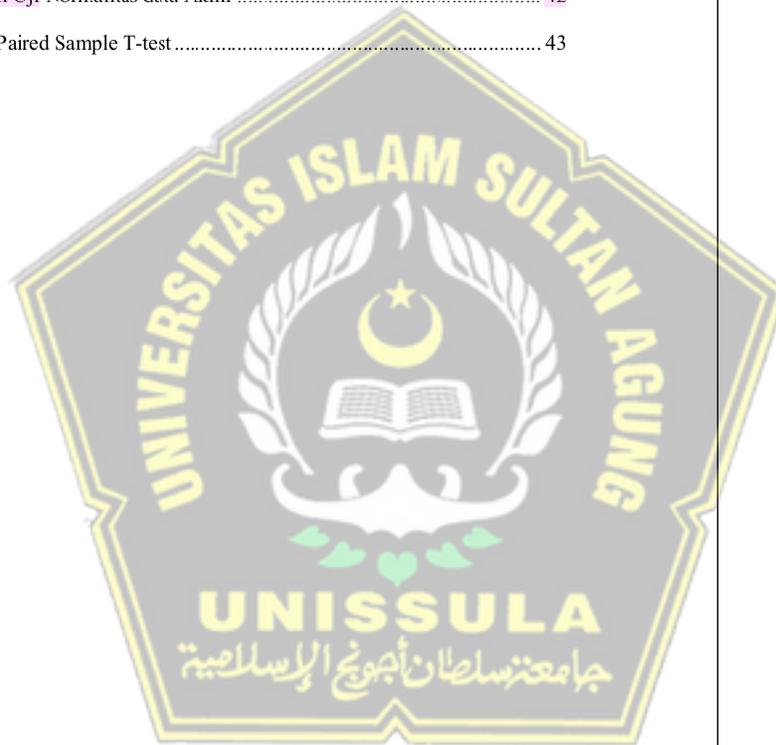
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Model Pembelajaran Berdiferensiasi	9
2. Buku Bergambar Alam Sekitar.....	14
3. Kemampuan Membaca.....	15
B. Penelitian Yang Relevan	17
C. Kerangka Berpikir.....	22
D. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Desain Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26

D. Instrumen Penelitian.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	27
1. Analisis Data Awal	27
2. Uji Instrumen Tes.....	28
3. Analisis Data Akhir.....	30
F. Jadwal penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Data Penelitian.....	33
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	34
1. Analisis Instrumen Tes.....	34
2. Analisis data Awal	41
3. Analisis Data Akhir.....	42
C. Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP.....	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tingkat Kesukaran	30
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes	35
Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas Instrumen Tes	37
Tabel 4. 3 Uji Daya Pembeda Instrumen Tes	37
Tabel 4. 4 Uji Tingkat Kesukaran Intstrumen Tes	39
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Uji Instrumen	40
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Data Awal	41
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas data Akhir	42
Tabel 4. 8 Uji Paired Sample T-test	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 media buku bergambar alam sekitar..... 15
Gambar 2. 2 Kerangka berfikir 23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Kampus	51
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	52
Lampiran 3 Modul Ajar	53
Lampiran 4 Kisi-kisi soal instrumen	56
Lampiran 5 kisi-kisi soal pretest dan post test	58
Lampiran 6 Soal Instrumen	60
Lampiran 7 Soal Pre Test	65
Lampiran 8 Soal Post Test	68
Lampiran 9 Kunci Jawaban	71
Lampiran 10 Rubrik Penilaian Uji Instrumen	73
Lampiran 11 Media Pembelajaran Buku Bergambar Alam Sekitar	74
Lampiran 12 Materi	76
Lampiran 13 Daftar Hadir Siswa	85
Lampiran 14 Uji Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, Uji T 87	
Lampiran 15 Rekapitulasi Uji Coba Instrumen	90
Lampiran 16 Rekapitulasi nilai pre-test dan post-test	91
Lampiran 17 Uji data dengan SPSS	92
Lampiran 18 Dokumentasi Uji Coba Instrumen, Pre Test dan Post Test	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal utama dalam kehidupan yang berguna untuk pengajaran bagi manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi Latihan (ajaran dan pimpinan) mengenai adab dan kecerdasan otak. Pendidikan dalam Bahasa Yunani berasal dari kata pedagogic yaitu ilmu menuntun anak. Dengan Pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki pada dirinya.

Berdasarkan peraturan pada undang-undang Nomor 2 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa "Setiap warga Indonesia memiliki hak yang sama untuk meraih pendidikan yang berkualitas". Hal ini juga sepemikiran dengan undang-undang Pendidikan 1972 Education Art (1972) telah memberikan hak atas pendidikan kepada setiap anak, berapapun beratnya disabilitas yang di sandangnya. Pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa pendidikan dapat di akses oleh semua kalangan, baik tingkat dasar maupun tingkat lanjut. Akan tetapi kadang di jumpai anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar seperti kesulitan menulis, kesulitan berhitung dan kesulitan membaca. Kesulitan belajar yang paling mendasar ialah kesulitan belajar membaca.

Membaca merupakan kebutuhan tiap manusia dalam kehidupan masyarakat yang semakin khusus. Tujuan membaca ialah mengembangkan

kebutuhan Intelektual, emosional dan sosial. Membaca juga di butuhkan dalam pelajaran di sekolah khusus nya pada pelajaran bahasa Indonesia, karena dengan membaca, siswa dapat menelaah dan memahami setiap pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Membaca merupakan suatu hal penting bagi kehidupan. Dengan membaca, seseorang dapat memahami dan mampu menguasai segalanya terutama dalam bidang ilmu pengetahuan. Menurut Osei,Liang,Natalia&Stepen(2016) menyatatakan bahwa membaca bagi anak perlu dikembangkan karena hal tersebut dapat digunakan untuk membantu anak dalam bersosialisasi dan memperoleh informasi. Belajar membaca sangat dibutuhkan karena merupakan kegiatan untuk menambah pencapaian perkembangan Bahasa dan keaksaraan dimasa anak-anak.

Menurut Abidin (2018) membaca adalah serangkaian aktivitas guna untuk mencari informasi melalui lambang-lambang. Tetapi dalam membaca, siswa tidak hanya sekedar membaca saja. Siswa perlu untuk menguji fakta-fakta informasi yang didapat melalui tulisan. Menurut Agustanto (2019) “Kemampuan membaca siswa dapat membantu siswa untuk memperoleh berbagai informasi sehingga siswa dapat memahami isi bacaan bukan satu-satunya cara belajar, tidak dapat dipungkiri kemampuan membaca ini merupakan sumbangan yang berpengaruh pada keberhasilan siswa.

Kemampuan membaca mempunyai posisi paling penting dalam Pendidikan, sebab untuk memperoleh keberhasilan tujuan kegiatan belajar mengajar. Namun, sedikit siswa yang memiliki kebiasaan membaca sehingga kemampuan membacanya rendah. Dalam meningkatkan kemampuan membaca

siswa tidak jauh dari kata model pembelajaran atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah kerangka atau pendekatan yang berguna untuk Menyusun dan melakukan proses belajar mengajar. Hal ini mencakup metode, strategi, dan Teknik yang dapat membantu peserta didik memahami Pelajaran secara efektif. Bagi seorang guru adalah hal utama untuk dapat mempelajari dan mengembangkan model pembelajaran. Penggunaan dan pemilihan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai arti yang penting karena model pembelajaran menjadi senjata siswa untuk memudahkan dan memahami pembelajaran dengan harapan akhirnya pembelajaran akan dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian model pembelajaran harus diciptakan dengan sedemikian rupa supaya aktivitas belajar mengajar dapat membuat siswa terkesan dan menarik perhatiannya untuk ikut pembelajaran yang lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang perlu diterapkan pada sekolah dasar ialah model pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah Teknik instruksi atau pembelajaran Dimana guru menggunakan macam-macam metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan pribadi setiap peserta didik dengan kebutuhan mereka. Model pembelajaran berdiferensiasi ini dapat digunakan untuk mengatasi masalah mengenai kemampuan membaca siswa yang masih minim dan membaca yang kurang diminati siswa karena mayoritas siswa lebih suka game. Karena model pembelajaran berdiferensiasi mempunyai kelebihan antara lain : dapat memenuhi macam - macam model belajar, meningkatkan keterlibatan,

memotivasi belajar mandiri, meningkatkan hasil belajar, menciptakan keterampilan sosial, mengembangkan kreativitas, dan membikin timbal balik yang lebih spesifik.

Pembelajaran yang inovatif dapat berhasil apabila seorang pendidik mampu membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar. Hal itu ada pada model pembelajaran berdiferensiasi. Model pembelajaran akan lebih efektif jika berbantuan dengan media pembelajaran didalamnya. Media yang serasi dengan model pembelajaran berdiferensiasi adalah buku bergambar alam sekitar. Buku bergambar alam sekitar adalah sebuah media yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan dan ilustrasi atau gambar alam sekitar yang terdapat pada lingkungan hidup seperti gunung, rumah, pohon dan lain-lain. Sehingga dengan berbantuan media ini siswa akan merasa tertarik dengan proses belajar dan dapat menumbuhkan peningkatan kemampuan membaca siswa.

Begitu pula dengan media buku cerita bergambar, media tersebut efektif digunakan untuk proses pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat pada hasil penelitian Lestari et al (2017) yang berjudul “Efektifitas Penggunaan media buku cerita bergambar dalam penanaman nilai-nilai moral siswa SD kelas rendah” yang mengatakan bahwa media buku cerita bergambar adalah alat untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil validasi oleh ahli media bahwa media buku bergambar alam sekitar layak digunakan dengan rata-rata presentase hampir 95%. Oleh karena itu, dapat divariasikan antara model pembelajaran berdiferensiasi dengan media buku bergambar alam sekitar dalam proses belajar mengajar. Karena

dengan model pembelajaran berdiferensiasi dan dibantu media buku bergambar alam sekitar car aini diharapkan peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi, siswa termotivasi untuk belajar, siswa aktif dan semangat hal tersebut dapat menumbuhkan kemampuan membaca siswa.

Seiring berkembangnya ilmu dan teknologi yang sangat pesat, membaca penting dalam kehidupan sehari-hari, tetapi implementasinya dirasa susah terjadi apalagi membudidaya. Membaca merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kependidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia membutuhkan informasi, baik secara lisan maupun tulisan. Kegiatan membaca menjadi kebutuhan hidup manusia sehari-hari seperti halnya makan dan minum. Kemampuan membaca seseorang dapat diperoleh maupun dilatih melalui dunia Pendidikan.

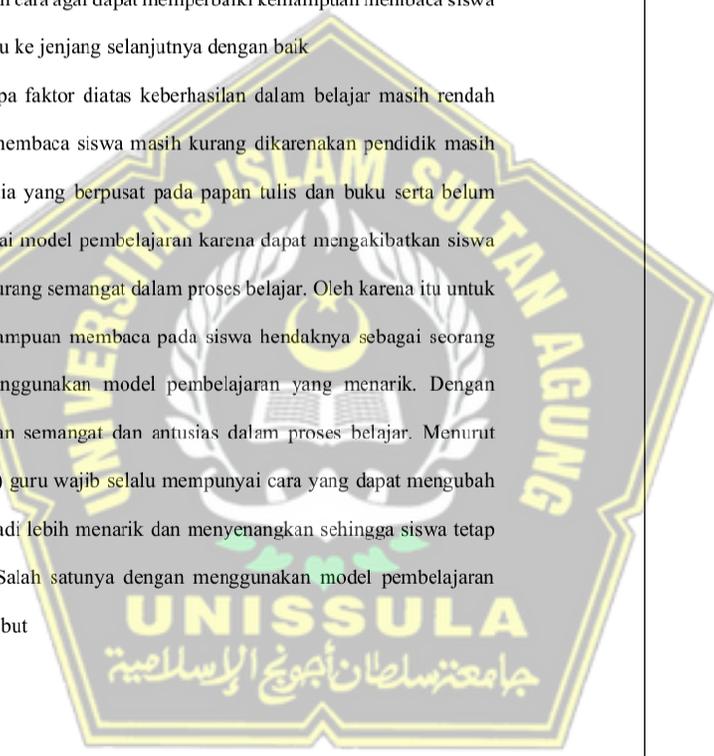
Menurut Oktaviani & Ray (2018) mengatakan membaca bagi anak SD Tingkat rendah hanya terbatas pada kemampuan membaca permulaan saja. Membaca permulaan ialah pengajaran membaca yang memberikan kecakapan untuk anak guna mengubah rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi yang memiliki arti.

Berdasarkan fakta hasil observasi di SDN Rowosari 01 yang terjadi bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah. Berdasarkan fakta telah ditemukan bahwa kelas 1 masih ada siswa yang kesulitan dalam membaca. Permasalahan diantaranya adalah belum mengenal huruf, tidak dapat membaca 2 suku kata atau lebih, tidak dapat membaca kalimat dengan lancar dan tidak dapat menyimak cerita. Indikator yang akan dicapai siswa pada kemampuan

membaca adalah dapat mengenal huruf A-Z, mampu membaca 2 suku kata atau lebih, dapat membaca kalimat dan dapat menyimak cerita

Dari beberapa permasalahan diatas ditemukan beberapa hal yang mempengaruhi minimnya kemampuan membaca siswa di temuka bahwa (1) seorang guru menjelaskan melalui papan tulis serta menggunakan metode dikte (2) membaca melalui buku dan tulisan pada papan tulis (3) guru tidak menggunakan model pembelajaran sehingga pembelajaran tidak inovatif (4) siswa yang kurang semangat untuk belajar dan mudah merasa jenuh. Oleh demikian, dibutuhkan cara agar dapat memperbaiki kemampuan membaca siswa supaya dapat menuju ke jenjang selanjutnya dengan baik

Dari beberapa faktor diatas keberhasilan dalam belajar masih rendah serta kemampuan membaca siswa masih kurang dikarenakan pendidik masih memanfaatkan media yang berpusat pada papan tulis dan buku serta belum menerapkan berbagai model pembelajaran karena dapat mengakibatkan siswa merasa jenuh dan kurang semangat dalam proses belajar. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa hendaknya sebagai seorang pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik. Dengan demikian siswa akan semangat dan antusias dalam proses belajar. Menurut Nuridin et al (2019) guru wajib selalu mempunyai cara yang dapat mengubah suasana kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa tetap merasa semangat. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi tersebut



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah

1. Kemampuan membaca siswa yang masih kurang
2. Media pembelajaran yang masih berpusat ke buku dan papan tulis pada akhirnya berakibat siswa kurang semangat untuk belajar
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Terdapat banyak penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan maka penelitian di fokuskan pada pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media buku bergambar alam sekitar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi dengan media buku bergambar alam terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Rowosari 01 Semarang ?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media buku bergambar alam terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Rowosari 01 Semarang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SDN Rowosari 01 memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoristis

Dapat digunakan untuk bahan rujukan dalam Upaya mengatasi kesulitan membaca siswa

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Siswa

Survei ini akan mempermudah siswa dalam mengembangkan kebiasaan membaca dengan baik, mendapatkan wawasan dan keterampilan dan mempersiapkan diri untuk melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi

b. Untuk Guru

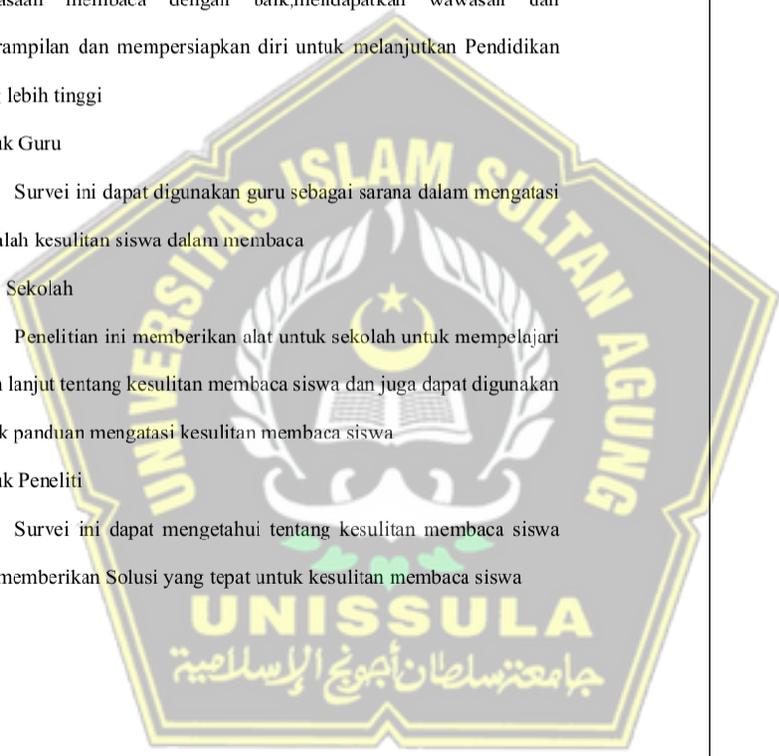
Survei ini dapat digunakan guru sebagai sarana dalam mengatasi masalah kesulitan siswa dalam membaca

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan alat untuk sekolah untuk mempelajari lebih lanjut tentang kesulitan membaca siswa dan juga dapat digunakan untuk panduan mengatasi kesulitan membaca siswa

d. Untuk Peneliti

Survei ini dapat mengetahui tentang kesulitan membaca siswa dan memberikan Solusi yang tepat untuk kesulitan membaca siswa



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah Teknik instruksi atau pembelajaran Dimana guru menggunakan macam-macam metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan pribadi setiap peserta didik dengan kebutuhan mereka. Faiz (2022:13) mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang diciptakan oleh guru guna untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dikelas yang meliputi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan Langkah yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau Tindakan yang berbeda untuk setiap peserta didik, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dan murid yang kurang pintar. Disusul dengan pendapat (Santika & Khoiriyah, 2023). Diferensiasi pembelajaran adalah usaha untuk mengakomodasi macam-macam siswa berdasarkan perbedaan karakteristik mereka. Ketika siswa berada dilingkungan sekolah, mereka membawa macam-macam perbedaan. Perbedaan ini dapat berupa kemampuan, pengalaman, bakat, minat, Bahasa, budaya, model belajar dan

lain-lain. Perbedaan siswa merupakan kenyataan yang ada di sekolah. Setiap siswa memiliki kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, budaya dan model belajar yang berbeda. Oleh demikian, tidak adil jika guru hanya menyampaikan materi Pelajaran dan menilai siswa dengan cara yang sama. Guru perlu memperhatikan perbedaan tersebut dan menyediakan layanan yang tepat sesuai kebutuhan masing-masing siswa Meilia & Murdiana (2019).

Contoh kelas yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yaitu Ketika kegiatan belajar mengajar guru menggunakan macam-macam cara supaya siswa dapat mengeksplorasi isi kurikulum, guru juga memberikan macam-macam kegiatan yang masuk akal agar siswa memahami dan memiliki informasi atau ide serta guru memberikan macam-macam pilihan dimana murid dapat mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari Made (2022:98).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru perlu mengetahui bahwa tidak ada satu cara atau metode tunggal yang cocok untuk seluruh siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda Wahyuningsih, Mujiwati, Hilmiyah, L., Kusumawardani & Sari (2022). Guru harus mampu mengatur materi Pelajaran, kegiatan kelas, tugas-tugas dan penilaian berdasarkan pada Tingkat kesiapan, minat, dan model belajar setiap siswa dengan tujuan untuk memastikan bahwa



pendekatan pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu setiap siswa, Jurais (2023).

Menurut Sarnoto (2014) dalam pembelajaran berdiferensiasi ada tiga aspek yang perlu di pertimbangkan guru supaya siswanya mampu memahami materi Pelajaran dengan baik. Pertama aspek konten yaitu aspek yang mencakup materi yang akan diajarkan ke siswa. Kedua aspek proses yaitu aspek yang melibatkan kegiatan berfaedah yang akan dilakukan oleh siswa selama pembelajaran dikelas berlangsung. Ketiga adalah aspek asesmen yaitu aspek yang melibatkan pembuatan produk atau penilaian yang dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan model pembelajaran individual yang sering digunakan untuk mengajar ABK. Pada pembelajaran berdiferensiasi guru tidak perlu mengajar setiap siswa satu per satu untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi. Siswa dapat belajar dalam kelompok kecil, besar bahkan mandiri

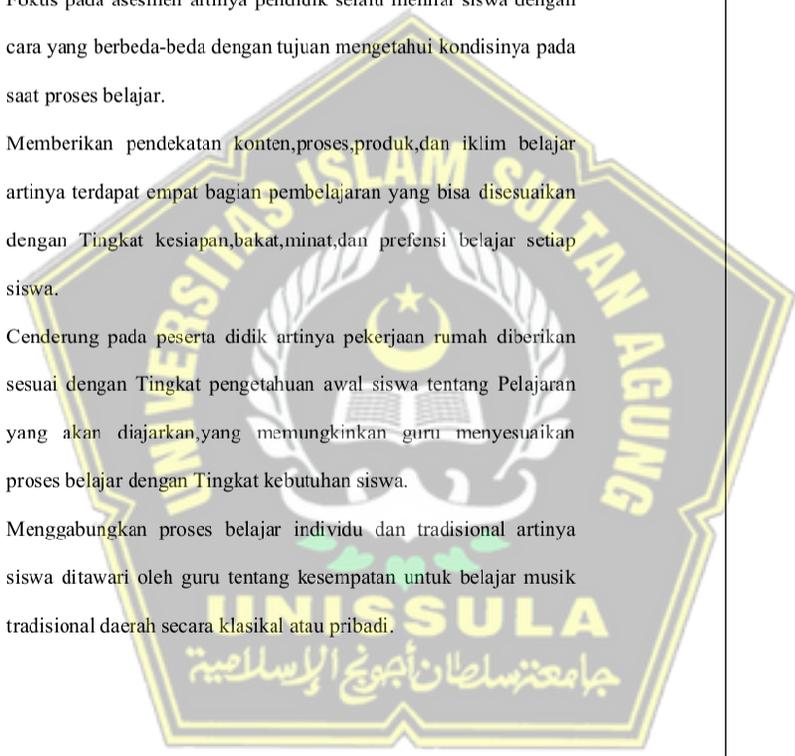
b. Ciri-ciri model pembelajaran berdiferensiasi

Association for supervision and curriculum development (ASCD) menerangkan ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi dari saduran Tomlison yang diterangkan dalam tabel 1 Purba et al.(2021):

- 1) Bersifat proaktif artinya guru dari awal secara proaktif mengantisipasi Pelajaran yang akan diajarkan dengan cara mempersiapkan jadwal Pelajaran untuk murid yang berbeda. Jadi

bukannya mengadaptasikan proses belajarnya kepada murid sebagai tanggapan atas evaluasi kegagalan pembelajaran sebelumnya.

- 2) Menciptakan fokus pada kualitas diatas kualitas artinya kualitas pekerjaan rumah lebih cenderung dengan permintaan siswa pada proses belajar yang berbeda. Siswa pintar belum tentu akan mendapatkan tugas tambahan yang setara setelah menyelesaikan tugas pertama. Sebaliknya dia akan menerima tugas yang dapat membantunya mengenai perkembangan bakatnya.
- 3) Fokus pada asesmen artinya pendidik selalu menilai siswa dengan cara yang berbeda-beda dengan tujuan mengetahui kondisinya pada saat proses belajar.
- 4) Memberikan pendekatan konten,proses,produk,dan iklim belajar artinya terdapat empat bagian pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan Tingkat kesiapan,bakat,minat,dan prefensi belajar setiap siswa.
- 5) Cenderung pada peserta didik artinya pekerjaan rumah diberikan sesuai dengan Tingkat pengetahuan awal siswa tentang Pelajaran yang akan diajarkan,yang memungkinkan guru menyesuaikan proses belajar dengan Tingkat kebutuhan siswa.
- 6) Menggabungkan proses belajar individu dan tradisional artinya siswa ditawari oleh guru tentang kesempatan untuk belajar musik tradisional daerah secara klasikal atau pribadi.



- 7) Bersifat hidup artinya guru bekerja terus menerus Bersama siswa, termasuk untuk mengembangkantujuan kelas dan individu bagi siswa. Guru memantau bagaimana Pelajaran bisa beradaptasi dengan murid dan bagaimana perubahan diterapkan

c. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berikut adalah Langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi menurut Purnawanto (2023).

- 1) memenuhi kebutuhan siswa secara individu artinya pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Dengan mengkoordinasikan preferensi, model belajar, tingkat pemahaman, dan kecepatan belajar yang berbeda, seluruh murid bisa merasakan di dukung dan dimotivasi Ketika pembelajaran
- 2) menambah pencapaian siswa artinya dengan menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan murid, model berdiferensiasi bisa menambah pencapaian Pendidikan siswa. Siswa akan merasa mampu menguasai konten pembelajaran dan merasa terlibat aktif ketika proses belajar
- 3) menambah motivasi dan minat belajar siswa artinya pada pembelajaran berdiferensiasi, siswa punya kesempatan dapat memilih tugas dan materi yang relevan dengan minat mereka. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sebab mereka merasa lebih terlibat dalam materi yang mereka pelajari

4) mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif artinya pada pembelajaran berdiferensiasi siswa akan banyak bekerja kelompok-kelompok yang berbeda untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Hal ini bisa mempromosikan keterampilan sosial, keberagaman dalam sebuah kelompok dan kolaborasi, yang merupakan keterampilan penting

2. Buku Bergambar Alam Sekitar

Buku bergambar alam sekitar merupakan sebuah media yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan dan ilustrasi atau gambar alam sekitar yang terdapat pada lingkungan hidup seperti pohon, rumah, gunung dan lain-lain untuk SD kelas rendah. Gambar alam sekitar mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan minat baca dan menulis siswa.

Proses pembelajaran SD kelas rendah, peran gambar sangat utama untuk membantu para guru dalam mengemukakan materi yang akan disampaikan kepada siswa sehingga dapat mendorong mereka untuk giat belajar. Dengan adanya buku bergambar alam sekitar, secara tidak langsung telah menjajarkan antara cerita dengan gambar.

Dalam pelaksanaannya, buku bergambar tidak hanya sekedar buku yang sudah tersedia di Lembaga sekolah, tetapi guru dapat menginovasi dengan cara membuat buku bergambar alam sekitar yang disusun menjadi buku beberapa halaman sehingga dapat lebih menggali potensi anak dalam mengurutkan dan bercerita mengenai gambar yang mereka lihat. Saputro (2017)



Gambar 2. 1 media buku bergambar alam sekitar

3. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan adalah langkah awal untuk menguasai berbagai bidang pendidikan Dewi Mayangsari (2014). Oleh demikian, peserta didik harus belajar membaca supaya lancar dalam proses belajar. Membaca adalah aktivitas sehari-hari yang sering dilaksanakan secara sadar atau tidak sadar melalui penguraian pesan yang mengelilingi kita pada bermacam-macam bentuk Reni, Darnis dan Arief (2020). Kemampuan membaca dilakukan supaya siswa bukan hanya bisa membaca tetapi siswa juga dapat melakukan aktivitas kegiatan memahami karangan, bacaan, menanggapi teks bacaan, mengkomunikasikan secara lisan maupun tulisan dan lain sebagainya.

Pelajaran membaca di sekolah dasar terdapat dua bagian. Bagian pertama pada kelas rendah (kelas I,II dan III) merupakan pembelajaran membaca Langkah awal atau pembelajaran membaca permulaan. Sedangkan bagian kedua yaitu pada kelas tinggi (kelas IV,V dan VI) merupakan pembelajaran membaca tahap lanjut. Kemampuan membaca pada kelas rendah akan menjadi patokan pembelajaran membaca pada kelas berikutnya atau pembelajaran membaca lanjut. Kemampuan membaca pada kelas rendah akan menjadi dasar pembelajaran membaca dikelas-kelas berikutnya . kemampuan membaca awalan lebih ditekankan pada kemampuan membaca Tingkat dasar,yaitu kemampuan melek huruf. Kemampuan ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan kemampuan siswa dalam mengubah dan melafalkan symbol-simbol tertulis menjadi bunyi-bunyi yang memiliki arti.

Kemampuan membaca adalah suatu keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap siswa karena dengan kemampuan membaca siswa menjadi mudah melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan membaca. Membaca bermanfaat bagi siswa sehingga dapat menambah perbendaan kata,menambah pengetahuan,melatih alat ucap,melatih daya nalar,serta mampu menanggapi teks yang telah dibaca.

Kemampuan membaca adalah hal terpenting dalam berkembangnya anak. Pada tahap ini anak masih pemula sehingga anak perlu dibimbing dalam memperhatikan dua hal dalam membaca yaitu keteraturan bentuk dan pola gabungan huruf. Kemampuan membaca ialah hal terpenting dalam

mendukung kelancaran proses belajar. Siswa akan kesulitan memahami isi pembelajaran jika kemampuan membacanya kurang. Sismulyasih (2018)

Dikelas rendah kemampuan literasi dasar membaca memiliki manfaat esensial dalam menentukan kesuksesan belajar siswa. kemampuan literasi dasar membaca adalah suatu hal mendasar yang harus dikuasai oleh siswa sebagai persiapan untuk menyerap informasi dari berbagai sumber. Januar (2021). siswa yang mengalami kesulitan membaca dikelas rendah cenderung akan mengalami kesulitan lanjutan pada tahap berikutnya karena akan sukar memahami seluruh materi yang disajikan dalam bentuk tertulis. Hasma, Barasandji & Muhsin (2014) Oleh karena itu, kemampuan membaca adalah pondasi utama yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Ironisnya data hasil penelitian dari berbagai Lembaga tentang kemampuan membaca peserta didik dikelas awal sungguh memprihatinkan

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah sebuah penelitian sebelumnya yang sudah pernah diteliti dan dianggap relevan atau memiliki keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti. Penelitian relevan tentang pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi menggunakan buku bergambar alam sekitar, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ngura et al (2020) di TK Santa Theresia Mangulewa tentang pengaruh media buku cerita bergambar terhadap perkembangan emosional anak usia dini. Metode yang digunakan peneliti yaitu kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi eksperimen), karena

tidak semua variabel dikontrol dengan ketat. Penelitian menggunakan rancangan eksperimen equivalent control group desain. Desain ini ada dua bagian yaitu bagian eksperimen dan bagian kontrol. Salah satu dari bagian ini diberi perlakuan berbeda, lalu diobservasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Hasil belajar ukur dianalisis dengan t-test (sampel independent), lalu disimpulkan perlakuan mana yang lebih baik pengaruhnya terhadap hasil belajar. Adapun perbedaan pada penelitian adalah pada jenjangnya. Penelitian terdahulu pada jenjang PAUD sedangkan penelitian ini pada jenjang SD.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sumaryanti (2020) tentang menumbuhkan minat baca anak SD dengan buku bergambar seri di SD Turirejo, Jepon Bora adalah penelitian Reseach & Development. Penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran buku cerita bergambar anak yang bertujuan agar siswa kelas 1 mengalami peningkatan dalam membaca. Prosedur penelitian pengembangan model ini ialah dengan cara melakukan studi pendahuluan. Tahap studi pendahuluan dilakukan sebagai tahap utama untuk mengembangkan media buku cerita bergambar guna meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar dengan materi pemberian ungkapan terimakasih, maaf dan pembelajaran matematika materi menghitung benda. Aktivitas di dalam studi lapangan yaitu melakukan pretest yang berfungsi mengetahui kemampuan membaca siswa dengan menggunakan indicator penilaian membaca yang telah ditentukan. Setelah mendapatkan data pretest, maka selanjutnya akan dilaksanakan Tindakan

untuk menyusun. Adapun perbedaan pada penelitian adalah jenis gambar pada media. Jenis gambar yang dipakai penelitian terdahulu adalah gambar seri

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al (2022) tentang pengaruh pembelajaran buku cerita bergambar terhadap minat baca kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode pre-experimental dengan desain one group pretest-posttest. Penelitian ini dengan subjek 31 siswa dengan menggunakan instrument observasi, angket, dan tes. Instrument tes dilakukan sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar. Instrument penelitian ini telah melewati proses uji validasi dan layak digunakan untuk mengukur minat baca kelas III menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan tes yang dilaksanakan dengan melihat langsung di lapangan. Pengumpulan data observasi digunakan untuk melihat penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar yang digunakan di kelas, angket berfungsi untuk melihat minat siswa kelas III, dan Teknik pengumpulan data tes berguna untuk mengetahui bagaimana pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap minat baca kelas III. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa kelas III. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data statistik. Data-data yang diperoleh peneliti adalah data yang disamakan antara pengaruh media pembelajaran buku cerita

bergambar terhadap minat baca siswa kelas III. Pengolahan data dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa kelas III atau tidak. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang dikemukakan Sugiyono (2019). Setelah data diperoleh data dianalisis dengan uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana dan uji independent sampel t test untuk mengetahui minat baca siswa sebelum dan sesudah di berikan treatment dengan media pembelajaran buku cerita bergambar. Data dalam penelitian ini diolah dengan SPSS versi 16.0 or windows. Adapun perbedaan pada penelitian adalah terletak pada variable dan kelasnya. Penelitian terdahulu dengan variable minat baca kelas 3 sedangkan penelitian ini kemampuan membaca kelas 1

4. penelitian yang dilakukan oleh Fitriatul Masrurroh dan Eka Ramiati (2022) tentang pembentukan karakter gemar membaca pada anak usia dini melalui media buku cerita bergambar. Penelitian ini menggunakan studi riset kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang menggunakan cara agar mendapatkan data dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan seperti buku- buku, dokumen, kisah-kisah dan majalah. Setelah data ditelusuri, selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode analisis ini (content analysis) yaitu bentuk pelukisan isi komunikasi yang fakta secara objektif, sistematis, dan kualitatif terhadap bahan yang didapat dari sumber data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan untuk

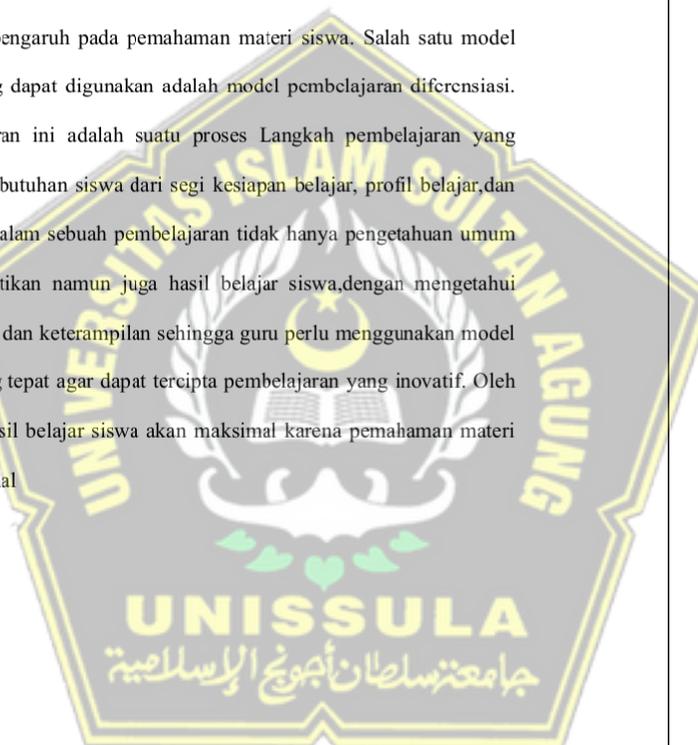
menggagas pemikirannya yaitu metode deskriptif analitik. Data- data yang dikumpulkan dengan Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber tertulis berupa dokumen yang terbentuk dalam buku dan dokumen lainnya. Penelitian ini mengumpulkan data dengan metode dokumentasi,yaitu mencari data-data yang bersangkutan pembentukan karakter gemar membaca pada anak usia dini melalui media buku cerita bergambar dengan menggunakan data primer dan data sekunder karena merupakan studi Pustaka maka pengumpulan datanya merupakan telaah dan kajian-kajian terhadap Pustaka yang berupa data verbal dalam bentuk kata bukan angka. Dengan demikian,penelitian ini adalah jenis kajian Pustaka sehingga membahas tentang mengedit, mereduksi, menyajikan dan menganalisis. Adapun perbedaan pada penelitian adalah terletak pada jenis penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan studi riset kepustakaan sedangkan penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif

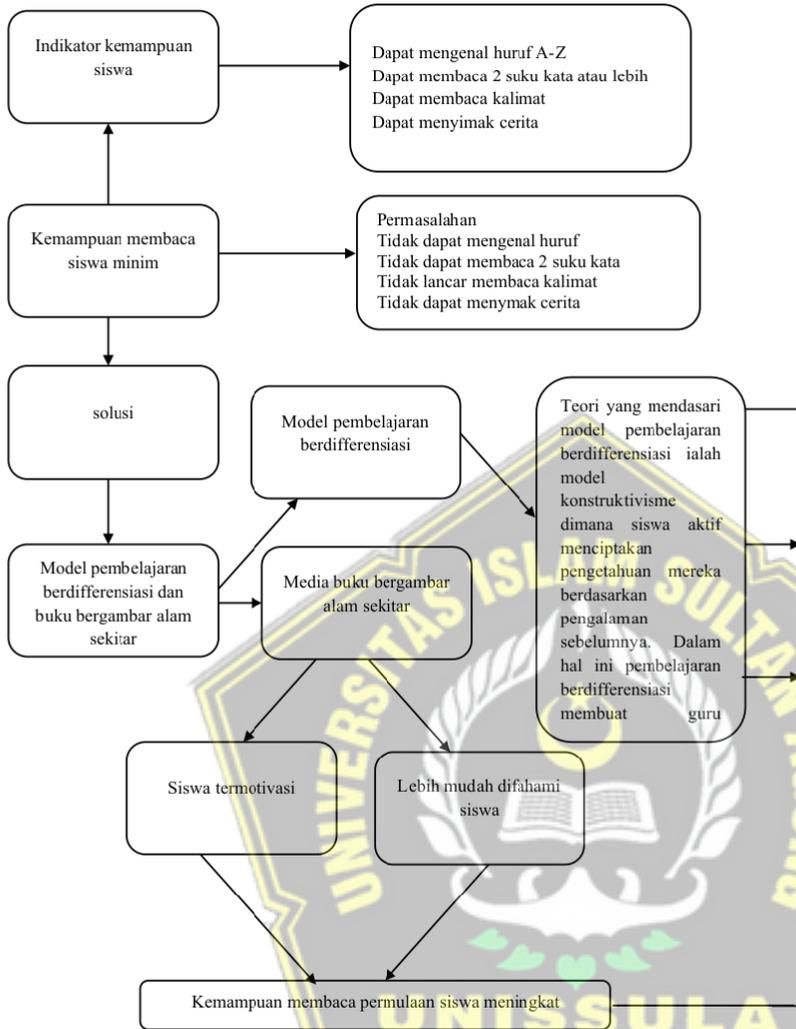
5. penelitian yang di lakukan oleh Meita Wulan Sari,Muhamad Alfian dan Muhamad Iqbal Mauana tentang implementasi pembelajaran berdifferensiasi berbasis LKPD find the letter untukmeningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 sekolah dasar. Penelitian ini mampu menciptakan semangat siswa dalam belajar karena menggunakan model pembelajaran yang menarik yaitu differensiasi. Selain meningkatkan semangat siswa,model berdifferensiasi juga dapat memberikan perlakuan

pada perlakuan disesuaikan dengan aspek konten, produk, dan lingkungan belajar.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar mengajar tanpa model pembelajaran menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam memperhatikan materi sehingga siswa akan mengalami kekurangan dalam menelaah materi. Jika guru tidak mengkolaborasikan model pembelajaran, strategi, dan media pembelajaran yang tepat, hal ini akan menjadikan siswa mudah jenuh dan bosan. Sikap bosan tersebut akan berpengaruh pada pemahaman materi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran diferensiasi. Model pembelajaran ini adalah suatu proses Langkah pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa dari segi kesiapan belajar, profil belajar, dan minat bakatnya. Dalam sebuah pembelajaran tidak hanya pengetahuan umum saja yang diperhatikan namun juga hasil belajar siswa, dengan mengetahui sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat agar dapat tercipta pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, hasil belajar siswa akan maksimal karena pemahaman materi siswa juga maksimal.





Gambar 2. 2 Kerangka berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dengan adanya model pembelajaran berdiferensiasi menggunakan buku bergambar alam sekitar terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Rowosari



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman untuk keberlangsungan aktivitas penelitian supaya berjalan lancar. Peneliti yang efektif harus diawali dengan desain penelitian yang tepat. Desain penelitian akan berguna untuk pegangan peneliti ketika proses penelitian yang lebih lanjut, yang biasanya mencakup masalah, pengumpulan dan pengolahan data, penentuan metode analisis dan penulisan hasil akhir, karena desain penelitian akan membantu peneliti Sugiyono (2021) Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang berpatokan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi syarat ilmiah secara konkrit, empiris, dan objektif.

Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang bermuansa angka-angka dalam Teknik pengumpulan data di lapangan. Pendekatan ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji dan menentukan hubungan antara variabel dalam populasi.

Penelitian ini menggunakan pre-Eksperimental Design dalam bentuk One group pretest-posttest design. Langkah awal penelitian akan dilaksanakan pretest lalu peneliti menyajikan perlakuan dan terakhir melakukan posttest guna mengetahui kondisi data akhir setelah disajikan perlakuan. Berikut ialah rumus One -Group Pretest-Posttest perlakuan lalu posttest.

Keterangan :

O₁:Pretest

O₂:Posttest

X :Berdiferensiasi

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi menurut Sugiyono (2020) adalah tempat generalisasi yang berisi obyek/subyek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh penelitian supaya dipelajari kemudian diambil kesimpulannya. Jadi populasi tidak hanya sekedar orang namun juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas 1 SDN Rowosari 01 yang berjumlah 30 .
2. Sampel menurut Sugiyono (2020:127) adalah bagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini Teknik pengambilan sampel dengan Teknik sample non probability sampling karena sample yang diambil dari populasi tidak diambil secara acak. Teknik Non Probability Sampling berupa sampling jenuh yang berkaitan dengan seluruh anggota populasi untuk menjadi sample.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini pengumpulan datanya dengan tes. Tes adalah sesuatu yang diberikan kepada siswa agar mendapat respon dengan usaha dapat memberikan nilai terhadap kemampuannya yang sesuai dengan tujuan dari tes tersebut. Siyoto & Sodik (2015) Tes yang dilaksanakan adalah tes awal (pretest) dan tes

akhir (posttest)

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Purwanto (2018) adalah sesuatu yang digunakan untuk mengumpulkan data ketika penelitian. Purwanto (2018). Instrument penelitian meliputi pengolahan data yang akan digunakan untuk penelitian dan dilaksanakan pada pengukuran data berupa tes dan observasi. Peneliti menggunakan instrumen berupa lembar tes kemampuan membaca dalam bentuk pilihan ganda. Siswa menjawab soal pada lembar tes dengan keterampilan kemampuan membaca dengan durasi waktu tes yang telah ditentukan

E. Teknik Analisis Data

Peneliti melaksanakan analisis data guna untuk menguji hipotesis berupa analisis instrument data awal dan data akhir. Berikut penjabarannya:

1. Analisis Data Awal

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang diperuntukkan mengetahui kondisi awal sampel sebelum disajikan perlakuan termasuk normal atau tidak normal. Peneliti menggunakan uji Liliefors dengan bantuan SPSS. Berdasarkan ketentuannya jika signifikan $> 0,05$ data dikatakan normal, jika signifikan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal. Data yang akan dilakukan uji normalitas pada penelitian ini yaitu nilai pretest yang diambil sebelum melakukan proses belajar dan sebelum disajikan perlakuan.

2. Uji Instrumen Tes

a. Uji Validitas

uji validitas dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui dan mengukur tinggi rendahnya validitas instrument yang digunakan dan mengetahui seberapa jauh data yang terkumpul apakah menyimpang dari variable yang diteliti atau tidak. Data yang akan di uji validitas ialah instrument tes pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dan pengenalan huruf. Uji validitas dilakukan dengan berbantuan Microsoft excel . berikut ini adalah rumus validitas instrumen

1) Menghitung korelasi dengan rumus person / productmoment :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

X = jumlah responden

Y = jumlah skor tiap soal

N = jumlah responden

b. Uji Reliabilitas

Sundayana (2016) mengemukakan bahwa uji reabilitas dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui hasil pengukuran yang sama, konstan atau (tidak berubah-ubah). Peneliti menguji soal dengan uji reliabilitas dengan SPSS dan microsoft excel dengan rumus cronch's

alpha dengan tipe soal pilihan ganda. Berikut ini adalah rumus cronch's alpha menurut Sundayana (2014)

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2}\right)$$

Keterangan

Rn = reliabilitas

n = pertanyaan

c. Daya pembeda

Peneliti menguji soal agar dapat membedakan siswa berkemampuan rendah dan tinggi dengan uji daya pembeda, semakin tinggi skor semakin besar daya pembeda soal. Uji daya pembeda dilakukan dengan menggunakan Microsoft excel berikut ini adalah rumus daya pembeda menurut Sundayana (2014)

$$DP = \frac{SA - SB}{IA}$$

Keterangan :

DP = Daya Pembeda

SA = perolehan siswa kemampuan tinggi

SB = perolehan siswa kemampuan rendah

IA = jumlah perolehan ideal skor siswa kemampuan tinggi

d. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk melihat soal berkategori terlalu sukar, sukar, sedang atau mudah. Uji Tingkat kesukaran dilakukan dengan menggunakan Microsoft excel . berikut ini adalah rumus

Tingkat kesukaran menurut Sundayana (2014)

$$TK = \frac{SA+SB}{IA+AB}$$

Keterangan :

SA = perolehan siswa kemampuan tinggi

SB = perolehan siswa kemampuan rendah

IA = perolehan ideal siswa kemampuan tinggi

IB = perolehan ideal siswa kemampuan rendah

Tabel 3. 1 Tingkat Kesukaran

Rentang	Keterangan
0,00	Sangat sukar
0,00 – 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah
1,00	Terlalu mudah

3. Analisis Data Akhir

a. Uji Normalitas

Dilaksanakan uji normalitas dengan maksud untuk mengukur suatu data dari pelaksanaan posttest sesudah disajikan perlakuan dalam kondisi normal atau tidak yang dilaksanakan dengan bantuan SPSS. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji paired sample t-test

Dilakukan uji paired sample t-test ialah sebagai alat perbandingan

rata-rata dua data perolehan. Data yang diukur dalam uji ini yaitu pretest dan posttest. Hipotesis dari uji ini ialah sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak dapat pengaruh yang signifikan sebelum disajikan model pembelajaran berdiferensiasi dan setelah disajikan model pembelajaran berdiferensiasi
2. H_a : ada pengaruh yang signifikan sebelum disajikan model pembelajaran berdiferensiasi dan setelah disajikan model pembelajaran berdiferensiasi

Hasil perhitungan uji paired sample t-test adalah jika data signifikan $0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Model Pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri Rowosari 01



F. Jadwal penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan di SD Negeri Rowosari 01 Semarang.

Berikut ini adalah jadwal dari kegiatan penelitian ini

No	Kegiatan	Bulan									
		Sep	okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	
1.	Mengajukan judul	■									
2.	Observasi ke sekolah	■									
3.	Menyusun proposal		■	■	■						
4.	Mengajukan surat izin penelitian					■					
5.	Melaksanakan penelitian					■					
6.	Mengolah dan menganalisis data					■					
7.	Menyusun skripsi						■	■			
8.	Siding skripsi								■	■	



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian di SD Rowosari 01 dari pelaksanaan awal sampai akhir didapat hasil sebagai berikut : penelitian dimulai dengan mengumpulkan informasi terkait permasalahan-permasalahan pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lalu peneliti melakukan uji coba instrumen tes yang dilakukan di SD Tulus Harapan terhadap siswa kelas 1 yang berjumlah 25 siswa pada tanggal 15 Desember 2024 dengan 20 buah soal pilihan ganda . berdasarkan analisis instrumen 10 soal dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid. Lalu peneliti melaksanakan uji reliabilitas terhadap soal yang di kategorikan valid dengan hasil tinggi serta uji daya pembeda dan tingkat kesukaran dengan kategori sedang maka soal instrumen tersebut bisa digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan *pretest* di awal pada tanggal 13 Februari 2025 untuk memperoleh data awal penelitian sebelum disajikan perlakuan lalu siswa disajikan perlakuan dan untuk memperoleh data akhir setelah disajikan perlakuan peneliti melakukan *posttest* pada tanggal 14 februari 2025. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Rowosari 01 dengan teknik sampling jenuh dan jumlah sampel sebanyak 15 siswa. Pada pelaksanaan kegiatan penelitian,peneliti menyajikan *pretest* dahulu untuk memperoleh data awal sebelum diberikannya perlakuan berkategori normal atau tidak normal yang selanjutnya data tersebut akan di uji dengan normalitas.

Proses pembelajaran sebelum disajikan perlakuan dan setelah disajikan perlakuan di kelas 1 SD Rowosari 01 dilakukan 2 pertemuan. Guru menyajikan *pretest* lalu guru menjelaskan tentang teknik membaca dan mengenal huruf. Kemudian siswa menggunakan media Buku Bergambar Alam Sekitar. Pada akhir proses pembelajaran guru melakukan *posttest* untuk memperoleh data akhir setelah disajikan perlakuan. Langkah terakhir *pretest* dan *posttest* diuji normalitas dan uji *paired sample t-test*.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Rowosari 01 pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Mengenal Huruf dan Kemampuan Membaca, maka dapat disimpulkan data berikut. Data yang telah di dapat dari penelitian dilaksanakan analisis untuk mengkategorikan dan menjawab hipotesis penelitian. Berikut penjelasannya.

1. Analisis Instrumen Tes

Peneliti menggunakan alat ukur seperti untuk melihat soal instrumen. Soal instrumen di ujikan pada kelas 1 SD Tulus Harapan. Berikut adalah penjelasan mengenai uji analisis instrumen tes

a. Uji Validitas

Peneliti menggunakan uji validitas guna untuk mengetahui soal yang digunakan untuk penelitian termasuk valid atau tidak valid dengan rumus korelasi *product momen*. Soal penelitian yang dikategorikan valid apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ soal dikategorikan tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No soal	R Hitung	R Tabel	Kriteria
1	0,83	0,36	Valid
2	0,33	0,36	Tidak Valid
3	0,08	0,36	Tidak Valid
4	0,42	0,36	Tidak Valid
5	0,33	0,36	Tidak Valid
6	0,18	0,36	Tidak Valid
7	0,49	0,36	Valid
8	0,54	0,36	Valid
9	0,44	0,36	Valid
10	0,57	0,36	Valid
11	0,53	0,36	Valid
12	0,50	0,36	Valid
13	0,25	0,36	Tidak Valid
14	0,26	0,36	Tidak Valid
15	0,36	0,36	Tidak Valid
16	0,28	0,36	Tidak Valid
17	0,46	0,36	Valid
18	0,25	0,36	Tidak valid
19	0,64	0,36	Valid
20	0,61	0,36	Valid

Berdasarkan table 4.1 Hasil Uji Validitas instrument tes dengan Microsoft Excel 4 soal valid berjumlah 10 dan soal tidak valid berjumlah 10. No 1 diperoleh nilai $0,83 > 0,36$ maka soal tersebut termasuk valid. No 2 diperoleh nilai $0,33 < 0,36$ maka soal tersebut termasuk tidak valid. No 3 diperoleh nilai $0,08 < 0,36$ maka soal tersebut termasuk tidak valid. No 4 diperoleh nilai $0,42 > 0,36$ maka soal tersebut termasuk valid. No 5 diperoleh nilai $0,33 < 0,36$ maka soal tersebut termasuk tidak valid. No 6 diperoleh nilai $0,18 < 0,36$ maka soal tersebut termasuk tidak valid. No 7 diperoleh nilai $0,49 > 0,36$ maka soal tersebut termasuk valid. No 8 diperoleh nilai $0,56 > 0,36$ maka soal tersebut termasuk valid. No 9 diperoleh nilai $0,44 > 0,36$ maka soal tersebut termasuk valid. No 10 diperoleh nilai $0,57 > 0,36$ maka soal tersebut termasuk valid. No 11 diperoleh nilai $0,53 > 0,36$ maka soal tersebut termasuk valid. No 12 diperoleh nilai $0,50 > 0,36$ maka soal tersebut termasuk valid. No 13 diperoleh nilai $0,25 < 0,36$ maka soal tersebut termasuk tidak valid. No 14 diperoleh nilai $0,26 < 0,36$ maka soal tersebut termasuk tidak valid. No 15 diperoleh nilai $0,36 = 0,36$ maka soal tersebut termasuk tidak valid. No 16 diperoleh nilai $0,28 < 0,36$ maka soal tersebut termasuk tidak valid. No 17 diperoleh nilai $0,46 > 0,36$ maka soal tersebut termasuk valid. No 18 diperoleh nilai $0,25 < 0,36$ maka soal tersebut termasuk tidak valid. No 19 diperoleh nilai $0,64 > 0,36$ maka soal tersebut termasuk valid. No 20 diperoleh nilai $0,61 > 0,36$ maka soal tersebut termasuk valid.

b. Uji Reliabilitas

Peneliti menggunakan uji ini supaya mengetahui soal dengan kepercayaan tinggi atau tidak. Uji reliabilitas yang digunakan peneliti yaitu *Cronbach's Alpha* yang akan diujikan pada soal nomor 1,7, 8, 9, 10,11,12,17,19,dan 20. Soal dikategorikan reliabel apabila $>$ lebih besar. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas

Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Reliabilitas	Kategori
0,740	Tinggi

Berdasarkan table 4.2 uji reliabilitas instrument tes menggunakan Microsoft Excel diperoleh nilai 0,740 maka interpretasi pada instrument soal dikatakan sedang.

c. Daya Pembeda

Pada penelitian ini uji daya pembeda dilaksanakan guna untuk mengetahui perbedaan antara siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah. Uji daya pembeda digunakan untuk nomor 1 sampai 20 . berikut ini adalah hasil uji daya pembeda

Tabel 4. 3 Uji Daya Pembeda Instrumen Tes

No Soal	JB A	JBB	DP	Kriteria
1	15	3	0,80	Sangat Baik
2	13	10	0,20	Cukup
3	9	11	-0,13	Kurang Baik
4	13	6	0,47	Baik
5	14	12	-0,13	Kurang Baik

No Soal	JB A	JBB	DP	Kriteria
6	9	7	0,13	Kurang Baik
7	12	5	0,47	Baik
8	12	9	0,40	Baik
9	15	7	0,40	Baik
10	13	4	0,53	Baik
11	12	5	0,47	Baik
12	12	9	0,40	Baik
13	15	9	0,13	Kurang Baik
14	11	11	0,20	Cukup
15	14	11	0,20	Cukup
16	9	5	0,27	Cukup
17	10	6	0,27	Cukup
18	14	12	0,13	Kurang Baik
19	12	4	0,53	Baik
20	15	6	0,60	Baik

Berdasarkan tabel 4.3 uji daya pembeda instrumen tes menggunakan *Microsoft Excel* terdapat 5 kategori kurang baik yaitu pada soal nomor 3, 5, 6, 13, 18 dan 5 kategori cukup yaitu pada nomor 2, 14, 14, 16, 17 dan 9 kategori baik yaitu pada soal nomor 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 19, 20 dan 1 kategori sangat baik yaitu pada soal nomor 1

d. Tingkat Kesukaran

Pada penelitian ini tingkat kesukaran untuk mengetahui kategori soal sukar atau tidak. Kategori soal sebaiknya tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Berikut ini adalah hasil uji Tingkat kesukaran

Tabel 4. 4 Uji Tingkat Kesukaran Intstrumen Tes

No soal	JBA	JBB	TK	Kriteria
1	15	3	0,40	Sedang
2	13	10	0,10	Sukar
3	9	11	0,07	Sukar
4	13	6	0,23	Sukar
5	14	12	0,07	Sukar
6	9	7	0,07	Sukar
7	12	5	0,23	Sukar
8	15	9	0,20	Sukar
9	13	7	0,20	Sukar
10	12	4	0,27	Sedang
11	12	5	0,23	Sukar
12	15	9	0,20	Sukar
13	11	9	0,07	Sukar
14	14	11	0,10	Sukar
15	14	11	0,10	Sukar
16	9	5	0,13	Sukar
17	10	6	0,13	Sukar
18	14	12	0,07	Sukar
19	12	4	0,27	Sedang
20	15	6	0,30	Sedang

Berdasarkan tabel 4.4 uji Tingkat kesukaran instrument tes 16 soal dikategorikan soal sukar dan 4 soal dikategorikan soal sedang. Berikut merupakan hasil Kesimpulan analisis uji instrumen yang meliputi uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan Tingkat kesukaran yang telah dilaksanakan terhadap soal instrument tes

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Uji Instrumen

No Soal	Validitas	Reliabilitas	DP	TK	Ket
1	Valid	Tinggi	Sangat Baik	0,40	Pakai
2	Invalid	Tinggi	Cukup	0,10	Tidak
3	Invalid	Tinggi	Kurang Baik	0,07	Tidak
4	Invalid	Tinggi	Baik	0,23	Tidak
5	Invalid	Tinggi	Kurang Baik	0,07	Tidak
6	Invalid	Tinggi	Kurang Baik	0,07	Tidak
7	Valid	Tinggi	Baik	0,23	Pakai
8	Valid	Tinggi	Baik	0,20	Pakai
9	Valid	Tinggi	Baik	0,20	Pakai
10	Valid	Tinggi	Baik	0,27	Pakai
11	Valid	Tinggi	Baik	0,23	Pakai
12	Valid	Tinggi	Baik	0,20	Pakai
13	Invalid	Tinggi	Kurang Baik	0,07	Tidak
14	Invalid	Tinggi	Cukup	0,10	Tidak
15	Invalid	Tinggi	Cukup	0,10	Tidak
16	Invalid	Tinggi	Cukup	0,13	Tidak
17	Valid	Tinggi	Cukup	0,13	Pakai
18	Invalid	Tinggi	Kurang Baik	0,07	Tidak
19	Valid	Tinggi	Baik	0,27	Pakai
20	Valid	Tinggi	Baik	0,30	Pakai

Berdasarkan tabel 4.5 hasil analisis uji instrument maka terdapat 10 soal yang digunakan dan 10 soal yang tidak digunakan peneliti pada tes kemampuan membaca siswa kelas 1.

2. Analisis data Awal

Pada penelitian ini peneliti menganalisis data awal dahulu lalu menganalisis data akhir. Analisis data awal didapat dari hasil pretest yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran dikelas 1 SD Negeri Rowosari 01. Berikut ini adalah paparan uji normalitas data awal.

a. Uji normalitas data awal

Peneliti melaksanakan uji normalitas data awal supaya mengetahui kondisi awal pada sampel ketika penelitian. Data yang di uji normalitas didapat dari hasil *pretest* sebelum disajikan perlakuan yang dilakukan dikelas 1 SD Negeri Rowosari 01. Peneliti menggunakan uji *liliefors* dan berikut ini adalah hasilnya

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Data Awal

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre_Test	,180	25	,036	,937	25	,128

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table 4.6 hasil uji normalitas data awal yang dikerjakan dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan table diatas pada kelas 1 yang berjumlah 30 siswa didapat nilai sig 0,128 berdasarkan kriteria ujinya yaitu jika $\text{sig.} > \alpha$ (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal karena $0,128 > 0,05$ maka disimpulkan kemampuan membaca siswa normal

3. Analisis Data Akhir

Analisis data akhir digunakan untuk pembuktian hipotesis dari penelitian yang telah dilakukan. Data didapatkan dari hasil posttest yang dilaksanakan setelah disajikan dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi di kelas 1 SD Negeri Rowosari 01. Berikut ini adalah uraian analisis data akhir.

a. Uji normalitas Data Akhir

Peneliti melaksanakan uji normalitas data akhir bertujuan untuk mengetahui hasil tes kemampuan membaca berdistribusi normal atau tidak. Data yang akan di uji normalitas di dapatkan dari hasil *posttest* yang dilakukan pada kelas 1 SD Negeri Rowosari 01. Berikut ini adalah hasil uji normalitas *liliefors*

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas data Akhir

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Post Test	,127	25	,200 [*]	,952	25	,284

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table 4.7 hasil uji normalitas data akhir yang di olah dengan SPSS hasil uji normalitas *liliefors* berdasarkan tabel di atas pada kelas 1 yang berjumlah 25 siswa di peroleh nilai sig. 0,284 berdasarkan kategori jika $\text{sig.} > \alpha$ (0,05) data tersebut termasuk normal. Karena 0,284 > 0,05 dapat di simpulkan analisis data akhir kemampuan membaca siswa normal.

b. Uji paired sample T-test

Pada penelitian ini uji *paired sample t-test* diperuntukkan memperoleh perbandingan nilai sebelum disajikan perlakuan dan sesudah disajikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *berdiferensiasi* tetapi tetap di kelas yang sama yaitu kelas 1. Peneliti memulai aktivitas dengan menyajikan perlakuan terhadap siswa kelas 1 dan menyajikan *posttest* untuk memperoleh data akhir setelah disajikan perlakuan. karena aktivitas penelitian hanya dilakukan pada satu kelas saja, maka sampel penelitiannya juga tidak beda, yaitu kelas 1, sehingga uji yang digunakan untuk mengukur perbandingan sebelum dan sesudah disajikan perlakuan adalah uji *paired sample t-test*

Tabel 4. 8 Uji Paired Sample T-test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval		T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test - Post_Test	-25,640	14,911	2,982	-31,795	-19,485	-8,598	24	,000

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji *paired sample t-test* yang dilaksanakan dengan SPSS, didapat data sig.0,000 berdasarkan hasil yang didapat kriteria dalam penelitian ini ialah jika nilai sig.< a (0,05) maka H_a diterima. Karena $0,000 > 0,05$ maka H_a diterima dan dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan Model

Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Rowosari

C. Pembahasan

Pada pembahasan penulis menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan yang didapat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia materi kemampuan membaca permulaan di SD Negeri Rowosari 01 masih rendah, pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum menggunakan model pembelajaran dan media. Dengan demikian peneliti menyajikan model pembelajaran serta media pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran dan media yang peneliti sajikan yaitu model pembelajaran berdiferensiasi dan media buku bergambar alam sekitar.

Model pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu proses pembelajaran dimana siswa dapat mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, apa yang diminati dan kebutuhan masing-masing sehingga siswa tidak merasa trauma dan gagal dalam pengalaman belajarnya. Tomlinson, (2017). Media buku bergambar alam sekitar adalah buku bergambar yang menjadi media pembelajaran dan edukasi yang didalamnya terdapat gambar alam sekitar. Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan awal yang wajib dikuasai anak supaya bisa membaca, yaitu kemampuan mengenali huruf dan melafalkannya.

Berdasarkan hasil uji data dari aktivitas penelitian maka model berdiferensiasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri Rowosari 01. dapat dilihat bahwa nilai awal yang diambil melalui pretest memiliki rata-rata nilai 49,72 sedangkan nilai

akhir yang diambil melalui posttest memiliki rata-rata 75,76. Hasil akhir ini berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi dan media buku bergambar alam sekitar yang membuat siswa termotivasi dalam belajar dibandingkan sebelumnya.

Sebelum disajikan perlakuan siswa tidak memiliki semangat untuk belajar dan kurang termotivasi dengan materi yang disampaikan. Dilihat rata-rata nilai pretest siswa yang rendah yaitu 49,72. Hasil perhitungan analisis data dapat disignifikan karena nilai $\text{sig.} 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas I di SD Rowsari 01

Hasil perolehan data penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu salah satunya penelitian yang dilaksanakan oleh Ahmad zain Sarnoto yang berjudul Model Pembelajaran bediferensiasi Dalam Pembelajaran Membaca Kurikulum Merdeka dengan hasil penelitian model pembelajaran berdiferensiasi bisa meningkatkan pemahaman membaca pada anak Sekolah Dasar dilihat dari rata-rata hasil belajar pada *pretest* yaitu 19,46 dan *posttest* sebanyak 25,76. berdasarkan dukungan dari penelitian terdahulu maka model pembelajaran *berdiferensiasi* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan karena materi disajikan berbeda dengan sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Rowosari 01 dengan model pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media pembelajaran buku bergambar alam sekitar, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa memiliki peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media buku bergambar alam sekitar. Hal demikian dilihat dari rata-rata pada tes setelah disajikan perlakuan yaitu 75,76. Data awal dan akhir “normal” dan hasil analisis data akhir dari paired sample t-test diperoleh nilai sig. 0,000 karena sig. 0,000 < α (0,05) maka H_0 diterima artinya ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media buku bergambar alam sekitar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri Rowosari 01

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan maka model pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media berpengaruh pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Rowosari 01 Semarang. Oleh karena itu peneliti menyarankan beberapa hal berikut ini :

- 1.) Bagi guru dan kepala sekolah alangkah baiknya dapat menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena

bisa digunakan untuk model pembelajaran yang efektif dan asyik, sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran dengan disertai media buku bergambar alam sekitar yang semakin membuat siswa bersemangat

- 2.) Bagi siswa langkah baiknya lebih semangat dalam belajar dan mendukung suasana proses belajar menjadi efektif supaya aktivitas pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran
- 3.) Untuk peneliti selanjutnya perlu dilaksanakan penelitian lanjutan pada variabel kemampuan membaca permulaan siswa di SD Negeri Rowosari 01



DAFTAR PUSTAKA

- Hidaya, Z. Y. P., Laily, I. F., & Ummah, I. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(2), 144–156. <https://doi.org/10.21580/jieed.v2i2.13058>
- Lestari, M. A., Elianti, M., & Permana, A. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral Siswa SD Kelas Rendah. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(2), 1–8.
- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 118–124. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.94>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 34–54.
- Sumaryanti, L. (2020). Menumbuhkan Minat Baca Anak MI/SD dengan Media Buku Bergambar Seri. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, 4(2), 173–183. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i2.2699>
- Muhaimin, M. R., Niâ, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan media pembelajaran komik terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399-405.
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan whole language di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(3), 637-643.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636-646.
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928-15939.
- Yulianti, D. (2019). Pengaruh Metode Membaca Glenn Doman Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun.
- Artini, L. E. J., Magta, M., & Ujianti, P. R. (2019). Pengaruh metode membaca dasar bermediakan big book terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 192-202.
- Rahayu, E. P. (2020). KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK SMK MUHAMMADIYAH TAWANG REJO. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 26-31.

- Riana, R. (2021). Kemampuan Membaca Kritis di Tinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Membaca pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gunungsitoli. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 625-631.
- Adisti, Y. (2022). Perbedaan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B PAUD Sandhy Putra Telkom Kota Bengkulu Dan PAUD Pembina Desa Kayu Kunyit Bengkulu Selatan: Kemampuan Membaca Anak Kelompok B. *JURNAL PENA PAUD*, 3(2), 88-94.
- Romafi, R., & Musfiroh, T. (2015). Hubungan minat membaca, fasilitas orang tua, dan pemberian tugas membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa. *LingTera*, 2(2), 185-199.
- Noor, M., & Asih, E. R. (2017). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE CARD SORT TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI I CIOMAS: PENGARUH PENGGUNAAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE CARD SORT TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI I CIOMAS. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 167-175.
- Nuryati, N. (2019). upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Artikel Dengan Membaca Cerpen Melalui Penggunaan Teknik Kecepatan Efektif Membaca (KEM)(PTK Di Kelas IX-A SMP Negeri 14 Tasikmalaya). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(2), 12-22.
- Amalafitra, N., Muawanah, S., & Sasomo, B. (2022). Metode Belajar Membaca tanpa Mengeja untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini pada Bimbingan Belajar Anak Hebat (Ahe) Dimasa Pandemi. *Jurnal Anak Bangsa*, 1(1), 33-43.
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *Speed Journal: Journal of Special Education*, 3(1), 39-50.
- Humaira, S. F., Muplihah, Z., Sari, D. M., Qorina, S. A., Anggraini, P., Herros, P. R., & Azzahra, N. (2022). Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) di SDN Cibadak 1 Kecamatan Cikupa. *Alsys*, 2 (1), 109–117.